

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMP di SLB N Jepara

- a. Nama sekolah / lembaga : SLB NEGERI JEPARA
- b. Status sekolah
 - Negeri atau swasta : Negeri
 - Satap atau mandiri : Satu Atap
- c. Akreditasi sekolah : A
- d. Tahun berdiri : 1983 /Alih Status Tahun 2007
- e. Legalitas operasional
 - SK Gubernur/ Dinas Provinsi : SK Kepala Dinas Pendidikan Prov.Jateng
 - Akta Notaris Lembaga : -
 - Ijin operasional : 421.8/24687 Tanggal 25 Juni 2007
- f. Kepala sekolah/lembaga
 - Nama : Suwandi Joko Purnomo, S.Pd., M.M.
 - NPWP sekolah/lembaga : 00.512.990.3-516.000
- g. Alamat
 - Jalan : Citrasoma No 25
 - RT/RW : 14/ 5
 - Kelurahan : Senenan
 - Kecamatan : Tahunan
 - Kota : Jepara
 - Kode Pos : 59426
 - No telp/hp : (0291) 592109
 - Email : slbn_jepara@yahoo.co.id
 - Fax : (0291) 592109
 - Website : www.slbnegerijepara.sch.id

2. Sejarah SLB N Jepara

SLB Negeri Jepara merupakan peralihan dari SDLB Negeri RMP.Sosrokartono Jepara berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa

Tengah Nomor : 421.8/24687 Tanggal 25 Juni 2007. Surat Keputusan tersebut memberi wewenang untuk melaksanakan penyelenggaraan pendidikan kepada Anak berkebutuhan Khusus (ABK) mulai dari jenjang TKLB,SDLB, SMPLB, dan SMALB, untuk jenis ketunaan: Tuna netra, Tuna Rungu, Tuna Grahita, Tuna Daksa, Tuna Laras, dan Autisme.

Dalam perkembangannya pada tahun 2008 SLB Negeri Jepara ditetapkan sebagai Sub Sentra PK-PLK oleh Direktur Pembinaan Sekolah Luar Biasa Jakarta.

3. Visi Dan Misi SLB N Jepara

a. Visi

“MELAYANI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS AGAR DAPAT MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI, BERIMAN, BERPENGETAHUAN, TERAMPIL DAN MANDIRI.”

b. Misi

- 1) Memberi layanan terapi yang diperlukan sesuai kebutuhan dan kondisi siswa
- 2) Mengembangkan potensi siswa dibidang seni, budaya, dan olah raga
- 3) Membimbing siswa agar dapat melaksanakan ajaran agama, etika, dan norma yang berlaku di masyarakat.
- 4) Membimbing siswa agar memiliki pengetahuan melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- 5) Membimbing siswa agar memiliki keterampilan kerja sesuai bakat dan minat
- 6) Membimbing siswa agar memiliki kecakapan hidup di masyarakat.

4. Tujuan SLB N Jepara

Memberi layanan pendidikan, terapi, keterampilan kerja dan kecakapan hidup anak berkebutuhan khusus agar dapat hidup mandiri, berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara.

5. Kegiatan Akademik

- a. Kegiatan Pembelajaran di Kelas.

- b. Kegiatan Pembelajaran di Laboratorium.
 - c. Kegiatan Pembelajaran di Perpustakaan.
 - d. Kegiatan Pembelajaran di Luar Kelas.
- 6. Program layanan akademik dilakukan sesuai jenis ketunaan :**
- a. Tuna Netra**
 - Layanan akademik didukung dengan alat pembelajaran yang dapat memperjelas pemahaman siswa terhadap apa yang dipelajari
 - Media belajar audio melalui tape dan TV
 - Program Khusus Orientasi Mobilitas (dilakukan setiap pagi sebelum pelajaran pertama dimulai)
 - b. Tuna Rungu**
 - Layanan pembelajaran akademik menggunakan model MMR
 - Didukung dengan multimedia
 - Layanan terapi wicara diberikan pada siswa yang memiliki kesulitan wicara
 - c. Tuna Grahita**
 - Penekanan pembelajaran pada tiga M (membaca, menulis, menghitung)
 - Kegiatan pembinaannya diutamakan pada life skill (kecakapan hidup).
 - Di arahkan pada lima tata yaitu :
 1. Tata Rumah tangga
 2. Tata Kecantikan
 3. Tata Busana
 4. Tata Boga
 5. Tata lingkungan/ kebersihan
 - d. Tuna Daksa**
 - Layanan pembelajaran akademik sama dengan anak normal pada umumnya, dengan memperhatikan kondisi kelainan fisik siswa.
 - Khusus siswa yang mengalami gangguan fisik tertentu diberi layanan fisioterapi dan hidroterapi setiap minggu 2 kali.
 - e. Tuna Laras**
 - Sementara ini belum memberi layanan, karena banyak faktor yang harus dipertimbangkan demi keselamatan siswa lain

f. Autis

Layanan utama berupa terapi perilaku (*behavior therapy*), baru setelah siswa mampu beradaptasi diberi layanan akademik.

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara bimbingan keagamaan orang tua terhadap perilaku beragama anak tunarungu tingkat SMP di SLB N Jepara yang dilakukan terhadap 30 responden. Dari hasil penelitian melalui metode pengumpulan data dengan menggunakan angket hasilnya sebagai berikut:

a. Variabel Bimbingan Keagamaan

Tabel 4.1
Distribusi Jawaban Responden Variabel Bimbingan Keagamaan

No	Pernyataan	Jawaban					Jumlah
		SL	SR	KD	JR	TP	
Bimbingan Keagamaan							
1	Memberikan teladan dan menasehati anak untuk melakukan shalat wajib	14 46,7%	10 33,3%	5 16,7%	1 3,3%	0 0%	30 100%
2	Mengajak anak untuk sholat berjamaah.	11 36,7%	11 36,7%	8 26,7%	0 0%	0 0%	30 100%
3	Mengajarkan anak untuk berbuat baik terhadap sesame.	14 46,7%	10 33,3%	6 20,0	0 0%	0 0%	30 100%
4	Mengajarkan anak untuk sopan santun terhadap orang lain.	11 36,7%	12 40%	7 23,3%	0 0%	0 0%	30 100%
5	Mengajarkan anak untuk berbuat jujur. a.	13 43,3%	11 36,7%	5 16,7%	1 3,3%	0 0%	30 100%
6	Mengajarkan anak untuk menjalankan puasa.	10 33,3%	11 36,7%	8 26,7%	1 3,3%	0 0%	30 100%
7	Mengajarkan anak untuk amar ma'ruf nahi munkar.	11 36,7%	11 36,7%	8 26,7%	0 0%	0 0%	30 100%

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, maka dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab pertanyaan

- a) Memberikan teladan dan menasehati anak untuk melakukan shalat wajib menjawab selalu sebesar 14 responden atau 46,7%
- b) Mengajak anak untuk sholat berjamaah menjawab selalu dan sering masing-masing sebesar 11 responden atau 36,7%
- c) Mengajarkan anak untuk berbuat baik terhadap sesamamenjawab selalu sebesar 14 responden atau 46,7%
- d) Mengajarkan anak untuk sopan santun terhadap orang lainmenjawab sering sebesar 12 responden atau 40%
- e) Mengajarkan anak untuk menjalankan puasa menjawab selalu sebesar 13 responden atau 36,7%
- f) Mengajarkan anak untuk amar ma'ruf nahi munkar menjawab selalu dan sering masing-masing sebesar 11 responden atau 36,7%

b. Tanggapan Berdasarkan Perilaku Beragama (Y)

Perilaku Beragama dapat ditunjukkan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Perilaku Beragama(Y)

No	Pernyataan	Jawaban					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
Perilaku Beragama							
1	Melaksanakan shalat wajib tepat pada waktunya.	11 36,7%	11 36,7%	8 26,7%	0 0%	0 0%	30 100%
2	Melaksanakan shalat berjamaah	14 46,7%	10 33,3%	6 20,0	0 0%	0 0%	30 100%
3	Menjaga etika dan moral	11 36,7%	12 40%	7 23,3%	0 0%	0 0%	30 100%
4	Meningkatkan kepercayaan pada Allah sebagai Tuhannya	13 43,3%	11 36,7%	5 16,7%	1 3,3%	0 0%	30 100%
5	Meningkatkan pengetahuan agama	10 33,3%	11 36,7%	8 26,7%	1 3,3%	0 0%	30 100%

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab

- a) Melaksanakan shalat wajib tepat pada waktunya menjawab selalu dan sering masing-masing sebesar 11 responden atau 36,7%
- b) Melaksanakan shalat berjamaah Memberikan teladan dan menasehati anak untuk melakukan shalat wajib menjawab selalu sebesar 14 responden atau 46,7%
- c) Menjaga etika dan moral Mengajarkan anak untuk sopan santun terhadap orang lain menjawab sering sebesar 12 responden atau 40%
- d) Meningkatkan kepercayaan pada Allah sebagai Tuhannya
- e) Meningkatkan pengetahuan agama Mengajarkan anak untuk amar ma'ruf nahi munkar menjawab sering masing-masing sebesar 11 responden atau 36,7%

4. Analisi Data Penelitian

a. Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

a) Bimbingan Keagamaan

Hasil pengujian validitas bimbingan keagamaan dapat ditunjukkan seperti tabel dibawah ini:

Tabe; 4.3

Validitas Bimbingan Keagamaan

No	Indikator	R _{hitung}	R _{tabel}	Signifikansi	Ket
1	Memberikan teladan dan menasehati anak untuk melakukan shalat wajib	0,899	0,374	0,000	Valid
2	Mengajak anak untuk sholat berjamaah.	0,805	0,374	0,000	Valid
3	Mengajarkan anak untuk berbuat baik terhadap sesame.	0,681	0,374	0,000	Valid
4	Mengajarkan anak untuk sopan santun terhadap	0,772	0,374	0,000	Valid

	orang lain.				
5	Mengajarkan anak untuk berbuat jujur.	0,893	0,374	0,000	Valid
6	Mengajarkan anak untuk menjalankan puasa.	0,725	0,374	0,000	Valid
7	Mengajarkan anak untuk amar ma'ruf nahi munkar.	0,530	0,374	0,003	Valid

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ serta taaraf signifikansi $< 0,05$ sehingga item pertanyaan pada variabel bimbingan keagamaan adalah valid/

b) Perilaku Beragama

Hasil pengujian validitas bimbingan keagamaan dapat ditunjukkan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Validitas Perilaku Beragama

No	Indikator	R_{hitung}	R_{tabel}	Signifikansi	Keterangan
1	Melaksanakan shalat wajib tepat pada waktunya.	0,407	0,374	0,000	Valid
2	Melaksanakan shalat berjamaah	0,714	0,374	0,000	Valid
3	Menjaga etika dan moral	0,857	0,374	0,000	Valid
4	Meningkatkan kepercayaan pada Allah sebagai Tuhannya	0,756	0,374	0,000	Valid
5	Meningkatkan pengetahuan agama	0,748	0,374	0,000	Valid

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ serta taaraf signifikansi $< 0,05$ sehingga item pertanyaan pada variabel perilaku beragama adalah valid/

2) Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dapat ditunjukkan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Standar Cronbach Alpha	Keterangan
1	Bimbingan Keagamaan	0,879	0,600	Reliabel
2	Perilaku Beragama	0,725	0,600	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai cronbach alpha yang dihasilkan >0,600 sehingga variabel dalam penelitian ini reliable.

b. Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakandalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat ditunjukkan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Uji NormalitasKolmogorov Smirnov

	Bimbingan Keagamaan Orang Tua	Perilaku Bergama
Test Statistic	0.173	0.184
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.082 ^c	0.079 ^c

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui bahwa nilai Asymp.Sig (2 tailed) yang dihasilkan >0,05 sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

c. UjiLinieritas

Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier.

Pengujian Linieritas pada penelitian ini menggunakan *Test for linearity* pada taraf signifikan 0,05. Variabel penelitian dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila signifikansi (Linieritas) kurang dari 0,05.

Tabel 4.7.
Uji Linieritas

	F	Sig
Constant	0.785	0.652
Linearity	8.791	0.027

Sumber: Data diolah, 2020

Adapun hasil pengujian linieritas, nilai *linierity* F_{hitung} sebesar 8,791 dan taraf signifikansi sebesar 0,027 (<0,05) artinya ada pengaruh bimbingan keagamaan orang tua terhadap perilaku beragama anak berkebutuhan khusus tunarungu tingkat SMP di SLB N Jeparu.

d.Persamaan Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk meramalkan pengaruh dua atau lebih (variabel bebas) terhadap satu (variabel terikat) seperti tabel dibawah ini

Tabel 4.8.
Regresi Linier Sederhana

	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	13.735	3.094
Bimbingan Keagamaan Orang Tua	.227	.105

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.7.dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:
 $Y = -13,796 + 0,227X + e$

Penjelasan persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan seperti dibawah ini:

- 1) Konstanta
Konstanta sebesar 13,796 menyatakan bahwa jika variabel independent dianggap konstan (0), maka perilaku beragama adalah sebesar 13,796
- 2) Bimbingan Keagamaan(X)
Hasil koefisien regresi adalah positif artinya bimbingan keagamaan mengalami peningkatan satu satuan berdampak pada peningkatan perilaku beragama sebesar 0,227, dengan syarat seluruh variabel adalah konstan.

e. Uji Hipotesis

a. Uji t

Pengaruh bimbingan keagamaan orang tua terhadap perilaku beragama anak berkebutuhan khusus tunarungu tingkat SMP di SLB N Jepara Hasil pengujian uji t dapat ditunjukkan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.8.
Uji t

	t	Sig
(Constant)	4.439	.000
Bimbingan Keagamaan Orang Tua	2.156	.040

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar 2,156 dan t_{tabel} sebesar 1,697 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) serta taraf signifikansi sebesar 0,040 ($< 0,05$) artinya ada Pengaruh bimbingan keagamaan orang tua terhadap perilaku beragama anak berkebutuhan khusus tunarungu tingkat SMP di SLB N Jepara.

2) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen/tidak bebas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.¹.

Tabel 4.9.

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.877 ^a	.742	.612

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil koefisien determinasi dapat ditunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,612 atau 61,2%, artinya variasi besarnya perilaku beragama dijelaskan oleh bimbingan keagamaan sedangkan sisanya 38,8% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

B. Pembahasan

1. Bimbingan keagamaan orang tua terhadap perilaku beragama anak berkebutuhan khusus tunarungu di Jepara. Memberikan teladan dan menasehati anak untuk melakukan shalat wajib menjawab selalu sebesar 14 responden atau 46,7%. Mengajak anak untuk sholat berjamaah menjawab selalu dan sering masing-masing sebesar 11 responden atau 36,7% Mengajarkan anak untuk berbuat baik terhadap sesama menjawab selalu sebesar 14 responden atau 46,7% Mengajarkan anak untuk sopan santun terhadap orang lain menjawab sering sebesar 12 responden atau 40%. Mengajarkan anak untuk menjalankan puasa menjawab selalu sebesar 13 responden atau 36,7% Mengajarkan anak untuk amar ma'ruf nahi munkar menjawab selalu dan sering masing-masing sebesar 11 responden atau 36,7%. Bimbingan merupakan sebuah tahapan yang berlaku secara berkelanjutan untuk memberikan bantuan dalam pengembangan terhadap seseorang agar tercapainya kemampuan dengan cara semaksimal mungkin melalui pengarahan fungsi yang besar terhadap diri ataupun

¹ ImamGhozali,*Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS,*

dalam kehidupan bermasyarakat.² Perihal tersebut menjadi penanda jika bimbingan tidak sekadar terlaksana bagi semua anak saat adanya permasalahan, mulai dari anak-anak yang menghadapi kelambatan ataupun digolongkan anak yang pintar. Sedangkan secara istilah, Bimbingan memiliki definisi dan pendapat dari beberapa ahli, diantaranya. Menurut Rokhman Natawijaya bimbingan merupakan sebuah tahapan untuk memberi bantuan pada seseorang yang dilaksanakan dengan cara kesinambungan agar seseorang itu bisa mendapatkan pemahaman terhadap diri sendiri dan agar bisa memiliki kesanggupan memberi arahan pada diri serta bisa mengambil tindakan dengan cara kewajaran disesuaikan pada dukungan serta kondisi dari lingkup keluarga, sekolah, bermasyarakat, serta kehidupannya secara umum. Maka dari itu, seseorang tersebut bisa mendapatkan kenikmatan serta bahagia dalam hidup yang turut bisa memberi kontribusi penuh arti terhadap kehidupan bermasyarakat secara umum. Dengan bimbingan bisa memberikan bantuan seseorang agar tercapainya pengembangan dirinya dengan cara seoptimal mungkin ketika menjadi bagian dari makhluk sosial. Menurut Hallen, bimbingan keagamaan Islam merupakan tahapan membantu dengan sifat yang terarah, penuh konsistensi serta tersistematis, pada tiap-tiap orang agar dapat melakukan pengembangan kemampuan maupun berpotensi pada agama yang dimiliki dengan cara seoptimal mungkin melalui aktivitas yang mengamalkan berbagai nilai yang berada pada Al-Quran, Hadis rasul pada dirinya. Agar individu tersebut bisa menjalani kehidupan dengan keselarasan serta disesuaikan pada ketentuan-ketentuan dalam Al-Quran serta hadits.³ Orangtua merupakan ibu serta bapak dari seseorang anak, mulai dari lewat ikatan biologis ataupun secara sosial, berdasarkan pemaparan dari Sastrapradja bahwa

² Djumbar, *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah*, CV Ilmu, Bandung, 1988, 25.

³Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, PT. Intermasa, Jakarta Selatan, 2002,17.

orang tua merupakan ibu bapak secara biologis dari seorang anak yakni memiliki sifat kandung.⁴ Pendapat dari Aly jika orang tua merupakan seorang dewasa yang awal kalinya memiliki pikulan pertanggungjawaban terhadap bidang kependidikan, dikarenakan dengan resmi seorang anak ketika permulaan kehidupan ada pada ibu serta bapak, melalui kedua orang tua seorang anak memulai dalam pengenalan aspek kependidikan.⁵ Orangtua sebagai seorang guru pada keluarganya. Orang tua adalah pemberi didikan paling awal kali untuk seorang anak, melalui kedua orang tua permulaan anak dapat memperoleh pendidikan. Dengan demikian bentuk permulaan pada pendidikan berada pada lingkup keluarga. Bimbingan keagamaan ini bertujuan agar anak mengerti tentang agama yang benar yaitu agama Islam. Berbentuk dari bimbingan orang tua adalah memberi bimbingan agama yang menitik beratkan kepada pendekatan dengan Tuhan yaitu Allah SWT. Dengan melalui cara menyuruh memperbanyak berbuat jujur, shalat, berjama'ah, berbuat baik kepada teman dan lain sebagainya.

2. Perilaku beragama anak berkebutuhan khusus tunarungu tingkat SMP di SLB N Jepara. Melaksanakan shalat wajib tepat pada waktunya menjawab selalu dan sering masing-masing sebesar 11 responden atau 36,7%. Melaksanakan shalat berjamaah Memberikan teladan dan menasehati anak untuk melakukan shalat wajib menjawab selalu sebesar 14 responden atau 46,7% Menjaga etika dan moral Mengajarkan anak untuk sopan santun terhadap orang lain menjawab sering sebesar 12 responden atau 40%. Meningkatkan kepercayaan pada Allah sebagai Tuhannya. Meningkatkan pengetahuan agama Mengajarkan anak untuk amar ma'ruf nahi munkar menjawab sering masing-masing sebesar 11 responden atau 36,7%. Tingkah laku dari segi agama bisa diberikan penjabaran melalui definisi dari setiap

⁴Sastrapraja, M. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Usaha Nasional, Surabaya.1981.470.

⁵Aly, Heri Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*, Logos, Jakarta. 1999, 87.

istilah. Istilah tingkah laku artinya respon maupun mereaksi seseorang dengan dirangsang ataupun pada sekitar lingkungannya. Sementara istilah keagamaan asalnya melalui istilah secara mendasar yakni agama yang artinya sistem, konsep keyakinan terhadap Allah disertai pengajaran dan bakti untuk berkewajiban pada tali-tali keyakinan yang dipegang tersebut. Istilah keagamaan telah diberikan awal “ke” disertai akhir “an” yang memiliki makna jika berbagai hal ataupun perbuatan yang berkaitan terhadap nilai-nilai agama.⁶ Seseorang yang berada pada hasil pencarian Allah sebelum datang utusanNya mendapatkan beragam jalan yang bisa dipergunakan untuk mendekat dengan Allah. Banyaknya berbagai simbol yang dipergunakan menjadi media yang menghubungkan dirinya terhadap Allah, adanya yang menggunakan patung-patung, pepohonan yang berukuran besar, bebatuan, serta berbagai benda-benda lainnya yang dipercayai oleh orang-orang tersebut. Pada upaya pencarian Allah, seseorang berpikir mengenai hal-hal yang terdapat pada lingkungannya, misalnya bumi yang menjadi tempat untuk manusia bertinggal, matahari yang menerangi bumi. Dimana manusia memiliki pemikiran jika terdapat suatu hal yang tentu saja membuatnya sesudah dilakukan pengurutan, manusia dapat kehilangan akal sehatnya apabila memaksakan diri untuk menemukan sosok yang menyebabkan keberadaan alam semesta dan seisinya.⁷ Berkembangnya tingkah laku agama dalam diri seorang anak, dialami lewat pengalaman pada kehidupan semenjak masih berusia anak-anak, pada lingkungan keluarga, pada lingkungan sekolah serta pada kehidupan bermasyarakat. Makin banyaknya lika-liku kehidupan yang memiliki sifat keagamaan apa pun disesuaikan pada pengajaran keagamaan dapat makin

⁶Depdikbud, *Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Sekolah*, cet. II, Bumi Aksara, Jakarta.1995, 755.

⁷Zakiah, Daradjat, *Pendidikan dan Kesehatan Mental*, Bulan Bintang, Jakarta. 1976, 57.

banyak pula komponen-komponen keagamaan yang terlibat. Dengan demikian perbuatan, tingkah laku, serta sifat maupun cara berhadapan dalam kehidupan yang dijalani didasari oleh pengajaran keagamaan yang benar. Sifat serta tingkah laku maupun cara menjalani kehidupan sebagai bagian dari pribadi orangtua yang merupakan komponen-komponen dari pendidikan yang tanpa langsung dapat memasuki diri anaknya yang sedang berkembang tersebut. Tingkah laku dari anak pada teman sebayanya maupun individu lainnya yang berada pada sekitarnya amat diberikan pengaruh dari tingkah laku orang tua yang berkaitan pada keagamaan.

3. Pengaruh bimbingan keagamaan orang tua terhadap perilaku beragama anak berkebutuhan khusus tunarungu tingkat SMP di SLB N Jepara. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,196 dan t_{tabel} sebesar 1,697 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) serta taraf signifikansi sebesar 0,040 ($< 0,05$) artinya ada Pengaruh bimbingan keagamaan orang tua terhadap perilaku beragama anak berkebutuhan khusus tunarungu tingkat SMP di SLB N Jepara. Arifatur Rohmah dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh bimbingan keagamaan orang tua terhadap aktivitas ibadah siswa kelas VI MI Dadapayam 01 Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010 yang bertujuan untuk mengetahui bimbingan keagamaan orang tua terhadap perilaku beragama yang dapat disimpulkan bahwa : terdapat kolerasi positif dan signifikan antara bimbingan keagamaan orang tua dengan aktivitas ibadah anak yang mengindikasikan pengaruh positif bimbingan keagamaan orangtua terhadap aktivitas ibadah siswa kelas VI MI Dadapayam 01 Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010.⁸ Putri Diyan Yuyun dengan judul pengaruh bimbingan orangtua terhadap perkembangan kepribadian Islam

⁸ Arifatur Rohmah, "Pengaruh Bimbingan Kagamaan Orangtua terhadap Aktivitas Ibadah Siswa Kelas VII MI Dadapayam 01 Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010", Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAIN Salatiga. 2010.

remaja awal di desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara. Bimbingan orangtua rata-rata dalam kategori baik dalam interval 55-62. Berdasarkan pada hasil hipotetis bimbingan orangtua terhadap perkembangan remaja awal terlihat dari nilai terhitung sebesar 7,205 kemudian dibandingkan dengan nilai table signifikansi 5% dengan dk 78 diperoleh nilai sebesar 1,991 sehingga terhitung lebih dari table (7,205 > 1,991) sehingga hipotetis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan orangtua diterima kebenarannya. Dengan besaran pengaruh sebesar 40%, sisanya 60% dari variable lain yang belum diteliti.⁹ Mukhamad Mifta dalam penelitian tentang pengaruh bimbingan keagamaan orangtua terhadap perilaku prososial remaja di Desa Garung Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus dengan hasil analisis termasuk kategori baik. Terbukti dari data hasil angket sebanyak 36 orang yang mempunyai nilai rata-rata sebesar 70,14, nilai tersebut menempati interval 70-78. Hal ini disebabkan orangtua dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada remaja tentang berbagai hal yang diperlukan dan dibutuhkan untuk menjalankan perintah Allah atau menjauhi larangannya dengan senantiasa untuk meningkatkan keimanan serta mendekatkan diri menuju jalan kebaikan. Semakin baik perilaku prososial remaja dikarenakan bimbingan keagamaan orangtua baik.¹⁰ Jika beragama atau perilaku beragama adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang berkaitan dengan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Dengan kata lain tingkah laku atas norma-norma, nilai atau ajaran dan doktrin-doktrin

⁹ Putri Diyan Yuyun, "Pengaruh Bimbingan Orangtua terhadap Perkembangan Kepribadian Isam Remaja Awal di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara", Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam, STAIN Kudus. 2014.

¹⁰ Mukhamad, Mifta. "Pengaruh Bimbingan Keagamaan Orangtua terhadap Perilaku Prososial Remaja di Desa Garung Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus", Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam, STAIN Kudus. 2015.

agama yang diaturnya. Dalam ajaran Islam, perilaku agama merupakan perilaku yang di dasarkan atas nilai-nilai agama Islam, baik yang bersifat vertikal maupun yang bersifat horizontal. Dengan demikian agama dapat berarti tidak kacau, pengertian serupa ini tampak sejalan dengan akal, karena dilihat dari segi peranan yang dimainkannya, agama dapat memberikan pedoman hidup bagi manusia agar memperoleh ketentraman, keteraturan, kedamaian dan jauh dari kekacauan dalam hidupnya

